

HAJI DALAM AL-QUR'AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM



Oleh:
MUHAMMAD YUSUF
NIM: 05.213.463

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis**

YOGYAKARTA
2008

HAJI DALAM AL-QUR'AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM



Oleh:
MUHAMMAD YUSUF
NIM: 05.213.463

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis**

YOGYAKARTA
2008

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 05.213.463
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Al-Qur'an dan Al-Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2008

Saya yang Menyatakan

Muhammad Yusuf
NIM: 05. 213. 463.

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 05.213.463

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Al-Qur'an dan Al-Hadis

Yang berjudul: **HAJI DALAM AL-QUR'AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM**, saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diperbaiki dan sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2008

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP: 150241786

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **HAJI DALAM AL-QUR'AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM**. Haji atau *al-hajj* secara bahasa berarti *al-qashH*, yaitu; pergi ke, bermaksud, menyengaja. Menurut istilah *syar'iyyah*, *al-hajj* ialah menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu, atau menziarahi tempat tertentu, pada waktu tertentu, dengan amalan tertentu. Ulama fikih menetapkan bahwa amalan yang harus dikerjakan seseorang dalam ibadah haji meliputi: ihram, memasuki kota Mekah (bagi orang yang berada di luar kota Mekah), thawaf, sai, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melontar jamrah, mabit di Mina, bercukur atau gundul atau memotong beberapa helai rambut, menyembelih hewan, dan tahallul.

Ibadah haji dimaksudkan supaya pelakunya dapat menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka (QS.22:27-28). Allah swt menjamin bahwa dalam pelaksanaan ibadah haji terdapat banyak manfaat, tetapi manfaat itu harus digali dan diraih dengan perjuangan manusia itu sendiri. Antusiasme umat Islam Indonesia dalam berhaji demikian luar biasa meskipun biaya yang dipatok merambat naik, tetapi jumlah pesertanya terus mengalami pertambahan. Bahkan jika pemerintah, sebagai penyelenggara haji, tidak mengatur, tentu ratusan ribu umat Islam Indonesia membanjiri Mekah tiap tahunnya. Diharapkan dengan jumlah yang besar tersebut dapat memberikan perubahan positif bagi bangsa Indonesia.

Peneliti mencoba menggali makna dan nilai-nilai universal dari amalan-amalan haji sehingga ibadah haji dapat memiliki daya gerak dan daya ubah yang positif bagi individu muslim dan lingkungannya. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan bahan-bahan primer berupa buku-buku tentang haji dalam al-Qur'an, hadis, dan riwayat haji Rasulullah saw serta pengalaman muslim. Penelitian ini bersifat deskriptif, interpretatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran bagaimana mula-mula haji diperintahkan dalam al-Qur'an dan hadis, praktik haji Rasulullah saw yang disertai shabat-sahabat beliau dalam peristiwa haji wada' dan bagimana pula para ulama memformulasikan tata cara pelaksanaan haji lebih rinci.

Manfaat haji cukup beragam, diantaranya adalah aspek ekonomis, politis, sosiologis, psikologis dan lain sebagainya. Pengalaman muslim berhaji, membuatnya perenungan dan penghayatan filosofi amalan-amalan haji. Amalan-amalan tersebut, meski tidak mudah dinalar oleh rasio manusia, ternyata mengandung pelajaran yang luar biasa: universal (abadi dan konstan). Nilai-nilai itu jika dihayati dan dipegang secara mendalam oleh jamaah haji akan dapat membawa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, yang berdampak bagi masyarakat luas.

Kesimpulan penelitian ini, selain memperluas cakrawala penafsiran sosial dari tafsir perintah haji, penelitian ini juga menjadi masukan bagi individu muslim, penyelenggara bimbingan ibadah haji, maupun instansi pemerintah yang terkait

dalam masalah haji, yaitu pentingnya nilai-nilai amalan haji selain manasik haji. Nilai-nilai ini hendaknya menjadi 'oleh-oleh abadi' jamaah haji sekembalinya di tanah air, karena nilai-nilai tersebut telah menginternalisasi ke dalam diri para jamaah haji. Nilai-nilai haji yang universal seharusnya terus diwacanakan dalam setiap kesempatan dan pertemuan-pertemuan haji, sehingga kemaburuan seorang haji tidak lekang oleh waktu dan tempat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	ditulis ditulis	<i>Muta 'addidah</i> 'iddah
------------------	--------------------	--------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-auliyā'</i> <i>Zakāh al-fitrī</i>
---	--	---

D. Vokal Pendek

— فعل	<i>fathah</i>	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
— ذكر	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
— يذهب	<i>dammah</i>	ditulis ditulis	<i>zukira</i> <i>u</i> <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاہلیۃ	ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسی	ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati کریم	ditulis	‐ i <i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعدّت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفرض	ditulis	<i>zāwi al-furūd</i>
اھل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji syukur kehadirat Allah swt yang dengan rahmat dan pertolongannya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw, yang dengan tauladan beliaulah cahaya pengetahuan Islam senantiasa terasa hingga kini.

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Mereka itu, jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap civitas akademikanya. Kepada Prof. Dr. H. Amin Abdullah, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dan Dr. Alim Ruswantoro, M.A., selaku ketua Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Terima kasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada pembimbing tesis Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag., yang telah membimbing dengan tulus, sabar, penuh perhatian, terus memotivasi dan menginspirasi, hingga rampungnya tesis ini. Semoga semua itu menjadi amal ibadah beliau yang diterima oleh Allah swt. Tak lupa pula penulis haturkan ribuan terima kasih kepada seluruh dosen yang pernah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama di bangku kuliah, semoga ilmu yang pernah diajarkan itu menjadi amal jariah bagi mereka. Kepada seluruh karyawan di UIN Sunan Kalijaga, penulis juga menghaturkan terima kasih atas

pelayanan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga semua menjadi amal yang diterima Allah swt.

Selain itu ucapan terima kasih secara khusus penulis haturkan kepada orang tua penulis abah H. Sulaiman Thaha, yang dengan sikap arifnya selalu menanyakan kuliah dan tesis penulis. Penulis sadar bahwa tagihan abah merupakan ungkapan kerinduannya pada penulis untuk segera memulai perjuangan di kampung halaman. Mama, Hj. Masniah yang telah tiada, semoga Allah merahmatinya. Terima kasih kepada keduanya atas segala pengorbanan, bimbingan dan doa. Hanya doa yang tulus untuk keduanya, semoga penulis mampu mewujudkan impian dan harapan keduanya untuk berjuang membangun kampung halaman demi berkembangnya siar Islam. Juga kepada bapak mertua Drs. H. Darwin Harsono. M. Hum., dan ibu Hj. Warifah Dahlan yang turut berdoa dan menyediakan fasilitas pelengkap, termasuk menemani putri penulis Maryam Azizah belajar dan bermain. Semoga cita-cita keduanya yang juga menginginkan segera dimulainya perjuangan di lapangan segera terwujud, Amin.

Kepada kakak-kakak, abang-abang, dan adik-adik penulis yang selalu menyapa dengan pertanyaan: "Kapan tesisnya selesai?", kepada teman-teman penulis, yang telah sudi meluangkan waktu berdiskusi beberapa materi tentang haji dan penulisan tesis, pada mereka penulis sampaikan terima kasih, tanpa sapaan dan perhatian tersebut belum tentu tesis ini segera terwujud. Dan juga yang tak boleh terlupakan, adik ipar penulis Khoirul Imam, yang telah membantu secara teknis sehingga tesis ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Last but not least, penulis ucapkan terima kasih kepada istri penulis tercinta, Kuni

Khairunnisa, Lc, M.S.I., yang telah menjadi *sparing fatner* dalam menyelesaikan tesis ini. Diskusi, saran, motivasi dan bantuannya telah menjadi "suluh" bagi terbukanya jalan penyelesaian tesis ini.

Penulis sadar bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Harapan penulis, tulisan ini dapat memberikan penyegaran dan pencerahan bagi perkembangan pengetahuan Islam, khususnya di bidang Al-Qur'an dan Hadis.

Yogyakarta, 16 Agustus 2008 M
14 Sya'ban 1429 H

Penulis

Muhammad Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : HAJI DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS

A. Haji sebelum Islam.....	12
B. Haji setelah Kedatangan Islam.....	17

1. Perintah Wajib Haji.....	19
2. Waktu Pelaksanaan Haji.....	24
3. Larangan-larangan haji.....	27
C. Amalan-amalan Ibadah Haji.....	31
1. Ihram.....	31
2. Thawaf	32
3. Sa'i	34
4. Wukuf di Arafah.....	38
5. Mabit (bermalam) di Muzdalifah	42
6. Bermalam di Mina.....	43
E. Amalan setelah Selesai Ibadah Haji.....	48
F. Haji dalam Hadis-hadis Rasulullah saw	54

BAB III : HAJI RASULULLAH DAN PERKEMBANGAN

MANASIK HAJI

A. Haji Rasulullah saw.....	61
1. Ihram.....	63
2. Memasuki Mekah dan Thawaf	64
3. Berdiri di Shafa dan Marwah	65
4. Perintah Membatalkan Haji dan Menggantinya dengan Umrah.....	66
5. Singgah di Bath-ha'.....	68

6. Khutbah Nabi saw tentang Pembatalan dan Ketaatan Para Sahabat Kepadanya.....	68
7. Kedatangan Ali ra dari Yaman yang Berihlal seperti Ihlal Nabi saw	69
8. Menuju ke Mina dalam Keadaan Ihram pada Tanggal 8 Dzulhijjah.....	70
9. Menuju ke Arafah dan Singgah di Namirah	71
10. Meninggalkan Arafah Menuju Muzdalifah.....	72
11. Bertolak dari Muzdalifah untuk Melontar Jamrah di Mina.....	73
12. Menyembelih Hewan Kurban dan Mencukur Rambut.....	74
13. Menghilangkan Kesempitan bagi Seseorang yang Mendahulukan atau Mengakhirkannya Sesuatu dari Manasik pada Hari Nahar.....	75
14. Khutbah pada Hari Nahar.....	76
15. Keluar dari Mina untuk Thawaf <i>Shadr (Ifad'hah)</i> ...	77
16. Kisah Aisyah ra.....	77
B. Perkembangan Manasik Haji	78
1. Manasik (amalan) Haji	79
2. Hukum Amalan Haji	85

BAB IV**PENGALAMAN HAJI MUSLIM**

A. Fungsi dan Tujuan Ibadah Haji.....	97
B. Makna dan Hikmah Ibadah Haji	109
1. Makna Ihram.....	114
2. Makna Thawaf	116
3. Makna Sa'i	119
4. Makna Wukuf	121
5. Makna Mabit di Muzdalifah	124
6. Makna Mabit di Mina dan Melontar.....	125
7. Makna <i>Dam</i>	128
8. Makana <i>Nafar</i>	129
9. Makna Thawaf Wada'	129
C. Manfaat dan Nilai Ibadah Haji.....	132
1. Hubungan Sosial.....	132
2. Perdagangan atau Ekonomi.....	133
3. Wawasan dan Pengetahuan.....	134
4. Kesempatan untuk Memenuhi Kerinduan	
Rohani dan Perintah Agama	135
a. Keikhlasan.....	135
b. Ketakwaan, Tawakkal, Khusyuk dan	
Kedekatan pada Allah	136
c. Sabar dan Syukur	138

d. Tidak Sombong	140
e. Tidak Berbantah-bantahan	141
f. Tidak Berkata-kata Kotor	141
g. Mencegah Perbuatan Maksiat	142
h. Menolak segala Kejahatan dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan	142

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran-saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA.....	148
----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji atau *al-hajj* secara bahasa berarti *al-qasf*,¹ yaitu; pergi ke, bermaksud, menyengaja.² Menurut istilah *syar'iyyah*, *al-hajj* ialah menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu, atau menziarahi tempat tertentu, pada waktu tertentu, dengan amalan tertentu.³ Ulama fikih menetapkan bahwa amalan yang harus dikerjakan seseorang dalam ibadah haji meliputi: ihram, memasuki kota Mekah (bagi orang yang berada di luar kota Mekah), thawaf, sai, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melontar Jamrah, mabit di Mina, bercukur atau gundul atau memotong beberapa helai rambut, menyembelih hewan, dan tahallul.⁴

Haji merupakan salah satu rukun dari rukun Islam yang lima. Hukumnya wajib satu kali seumur seumur hidup bagi seorang muslim yang merdeka, baligh, berakal, dan mampu.⁵ Kewajiban haji ditekankan kepada orang-orang Islam yang memiliki kemampuan atau kesanggupan (*istitha'ah*) karena memang tugas itu

¹ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulum*, (Beirut: 'al-Tab'ah al-Katulikiyah, t.t), hlm.118.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 237.

³ Wahbah Al-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 3, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 2064- 2065.

⁴ Lihat *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 2, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 474.

⁵ *Ibid.*, hlm. 461-465.

berat dan memerlukan biaya yang tidak murah. Bagi mereka yang bertempat tinggal jauh, tidak ditolak penafsiran para ulama tentang makna *istitha'ah* yang berarti sehat jasmani dan rohani, mampu melaksanakan perjalanan, memiliki perbekalan yang cukup, aman di perjalanan, serta khususnya aman pula di Tanah Suci, namun *istitha'ah* itu berbeda sesuai kondisi masing-masing orang, dan Tuhan tetap sayang kepada orang tidak mampu untuk mengadakan perjalanan ke Baitullah.⁶

Setiap tahun, lebih dari duaratus ribu umat Islam Indonesia menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci Mekah.⁷ Angka ini bahkan terus naik dari tahun ke tahun betapa pun kondisi ekonomi bangsa sedang terpuruk. Jumlah jamaah haji Indonesia yang massif, diasumsikan dapat membawa perubahan besar yang positif bagi kondisi bangsa ini. Angka korupsi,⁸ kriminalitas, dekadensi moral dan berbagai tindak menyimpang bisa ditekan lajunya. Kesejahteraan masyarakat miskin, penyantunan anak-anak yatim, marak dilakukan. Namun yang terjadi justru mengejutkan. Antusiasme kaum muslim dalam memenuhi panggilan ibadah haji, tidak banyak membawa perubahan yang berarti bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia, yang sebagian besar penganut agama Islam. Tentu hal ini

⁶ Muhammad Abdurrahman dalam Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abdurrahman, Kajian Masalah Aqidah dan Ibadat*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm.192.

⁷ Dalam Rakernas evaluasi haji 2007 Depag dan lembaga terkait menetapkan kuota jamaah haji tahun 2008 sebanyak 207.000 dengan perincian 191.000 untuk haji reguler, dan 16.000 untuk jamaah haji khusus atau berkurang dibanding tahun sebelumnya sebanyak 210.000. Hal ini disebabkan karena Depag tidak berani mematok angka yang lebih tinggi daripada yang ditetapkan oleh pemerintah Saudi. http://www.riaupos.com/14_Agustus_2008.

⁸ Hasil penyelidikan PERC (Political and Economic Risk Consultancy) pada Januari-Februari 2008 atas 1.400 pebisnis asing, menempatkan Indonesia sebagai "juara" ketiga dalam jajaran 13 negara di Asia terkorup, dengan indeks 7,98. "mengalahkan" Vietnam (peringkat 5) dan Macau (10). *Republika*, Jumat 15 Agustus 2008.

sangat memprihatinkan, sehingga timbul berbagai pertanyaan, adakah yang salah dari prosesi dan pemaknaan ibadah haji masyarakat Indonesia? Padahal untuk ibadah yang satu ini, betapa besar biaya yang harus dikeluarkan, tidak saja pada proses haji itu sendiri, tetapi bertambah dengan ritual-ritual lokal sebelum dan sesudah pelaksanaan ibadah haji.⁹

Ibadah haji dimulai dengan pengetahuan tentang haji, pelaksanaan haji dan berakhir pada berfungsinya haji. Lama pelaksanaan haji, memakan waktu lebih panjang dibanding ibadah-ibadah lain, tentu memiliki satu tujuan tercapainya nilai haji, *hajjan mabrur* (haji mabrur). Ibadah ini dan juga ibadah-ibadah lainnya yang disyariatkan Allah swt, pada hakikatnya sarat dengan hikmah dan nilai. Namun hikmah dan nilai itu tidak datang serta merta, tetapi harus melalui pemahaman, pemaknaan dan penghayatan yang panjang. Situasi demikian, jika dilakukan dalam berhaji akan dapat membuktikan firman Allah, "*liyasyhadu manafi'a lahum*".¹⁰ (agar mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka). Allah telah menjamin bahwa tiap-tiap apa yang dikerjakan hamba-Nya dalam ibadah haji mengandung manfaat luar biasa, tetapi manfaat itu harus digali dan diraih dengan perjuangan manusia itu sendiri.

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Sumbangsih nilai-nilai haji akan terasa sangat besar bagi kehidupan sosial jika dimiliki oleh pelaku haji. Mengetahui nilai dalam ibadah haji dan seluruh prosesi

⁹ Biaya perjalanan ibadah haji 2008 naik 15 % atau 5.000.000 menjadi sekitar Rp. 32.000.000. Angka ini naik dari tahun sebelumnya (2007) sebesar Rp. 27.500.000. <http://www.indosianic.wordpress.com/2008>.

¹⁰ QS. al-Hajj [22]: 28.

yang menyertainya memerlukan penelisikan sejarah haji itu sendiri. Bagaimana sebenarnya haji disebutkan dalam al-Qur'an? Penelisikan ini sangat penting untuk mengetahui otentisitas perintah haji bagi kaum muslim dari sumber utama mereka langsung. Demikian juga dengan Sunnah (hadis) Rasulullah saw, ia perlu dikaji guna melihat idealitas pelaksanaan haji dengan teladan yang dicontohkan Rasulullah saw, sehingga memahami haji Rasulullah akan membawa pemahaman yang komprehensif tentang haji dalam al-Qur'an dan hadis.

Jauhnya jarak, lamanya rentang waktu dengan umat setelah masa Rasulullah saw, meniscayakan kehadiran para *fuqaha*⁴ yang memunculkan perspektif baru tentang pelaksanaan haji. Perkembangan manasik haji dengan demikian tak dapat dihindarkan. Tentu saja ibadah haji telah mengalami beberapa "perubahan" dari apa yang contohkan oleh Rasulullah saw, yang hanya sekali melakukan ibadah itu sejak diturunkannya perintah tersebut, yaitu haji Wada' atau haji perpisahan.

Penelitian ini mencoba menggali nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah haji, menurut al-Qur'an, hadis dan pengalaman muslim dalam berhaji sehingga berguna bagi mukmin yang telah berhaji maupun yang akan menunaikan ibadah haji.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana idealitas haji dalam al-Qur'an dan hadis?
2. Bagaimana ibadah haji Rasulullah saw dan perkembangan manasiknya?

3. Apa manfaat dan nilai-nilai universal yang dapat dipetik dari pengalaman muslim berhaji?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi pengembangan studi al-Qur'an dan hadis dan studi Islam pada umumnya, yaitu memberikan tafsir sosial terhadap ajaran agama dan relevansinya dengan realitas sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini bersifat emansipatoris bagi khazanah kepustakaan terutama pemikiran Islam di bidang al-Qur'an dan hadis. Juga berguna secara khusus untuk memberi masukan di kalangan muslim agar haji tidak menjadi ritual tahunan yang membuang harta, tenaga dan waktu saja, tetapi mampu menyumbangkan daya gerak positif bagi individu dan masyarakat luas.

D. Telaah Pustaka

Beberapa buku yang membahas tentang haji, di antaranya adalah *Tafsir Ayat-ayat Haji: Menuju Baitullah Berbekal Al-Qur'an* oleh Muchtar Adam.¹¹ Buku ini menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an tentang haji. Buku *Hajj an-Nabi>saw Kama> Rawa> 'anhu Jabir*, karya Muhammad Nasiruddin al-Albani diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Haji dan Umrah seperti*

¹¹ Muchtar Adam, *Tafsir Ayat-ayat Haji*, (Bandung: Penerbit al-Bayan, 2005).

Rasulullah,¹² berbicara tentang prosesi haji Rasulullah sejak berangkat menuju Mekah hingga kembali lagi ke Madinah, yang diambil utamanya dari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Jabir ra dan ditambah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat-sahabat lainnya sebagai penguat atau tambahan keterangan.

Buku-buku tentang haji yang menggunakan pendekatan empiris di antaranya adalah *Perjalanan Relegius Umrah dan Haji* oleh Nurcholish Madjid.¹³ Buku tersebut menerangkan tentang pelaksanaan ibadah umrah dan haji sebagaimana kuliah haji dan umrah pada kuliah di Paramadina. Karya penting lain tentang perenungan haji, falsafah dan pengalaman haji adalah buku *Hajj (The Pilgrimage)*, yang dikaji oleh Ali Syariati, tentang signifikansi haji yang berangkat dari pengalaman dan renungan Ali Syariati setelah berhaji tiga kali. Pada edisi Indonesia berjudul *Menjadi Manusia Haji, Panduan Memahami Filosofi dan Makna Sosial di Balik Ritual-ritual Haji*.¹⁴ Pengalaman tentang haji juga terekam baik dalam karya Murad Wilfred Hoffman dalam *Jalan Menuju Mekah*.¹⁵

Penelitian lain yang cukup monumental adalah *Perayaan Mekah* terjemahan dari karya Christiaan Snouck Hurgronje.¹⁶ Penelitian ini berisi tentang pelaksanaan ibadah haji, tinjauan filosofis dan historis pelaksanaannya. Christiaan

¹² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Haji dan Umrah Seperti Rasulullah*, terj. Uthman Mahrus, Endi Muhammad Astiwarda, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

¹³ Nurcholish Madjid, *Perjalanan Relegius Umrah dan Haji*, (Jakarta: Paramadina, 1997).

¹⁴ Ali Syariati, *Menjadi Manusia Haji, Panduan Memahami Filosofi dan Makna Sosial di Balik Ritual-ritual Haji*, terj. Penerbit Mujadalah, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003).

¹⁵ Murad Wilfred Hoffman, *Jalan Menuju Mekah*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, Rahmat Thahir, Nurcholis Hamzen, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

¹⁶ Christiaan Snouck Hurgronje, *Perayaan Mekah*, (Jakarta: INIS, 1989).

Snouck Hurgronje merujuk proses pelaksanaan perayaan Makkah dengan sumber al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Sumber lain ditulis oleh Martin Van Brunessen, "Mencari Ilmu dan Pahala di Tanah Suci: Orang Nusantara Naik Haji",¹⁷ tentang peranan orang Nusantara dalam melakukan ibadah haji sejak akhir abad ke 19 hingga awal abad ke 20. Penelitian tentang haji dan Indonesia yang kontributif berjudul *Haji Indonesia: Suatu Kajian Sejarah tentang Perjalanan dan Pengaruhnya pada Pertengahan Pertama Abad XX*, ditulis oleh M. Shaleh Putuhena.¹⁸ Tulisan yang penting lainnya, kegelisahan Ziauddin Sardar terhadap haji dengan judul "Dapatkah Hajj Tetap Bertahan Di Masa Depan?"¹⁹ Dalam tulisan tersebut Sardar mengungkapkan kegelisahannya tentang masa depan lingkungan haji (Mekah dan Madinah) di tengah pembangunan infrastruktur kedua kota itu dan otentisitas lingkungan haji. Sedangkan tentang pengalaman muslim berhaji, adalah buku pengalaman beribadah haji 30 tokoh dalam *Haji Sebuah Perjalanan Air Mata*.²⁰ Dan buku tentang keajaiban di Tanah Suci dalam *Seratus Keajaiban di Tanah Suci, Pengalaman Unik Jamaah Haji*.²¹

¹⁷ Martin Van Brunessen, "Mencari Ilmu dan Pahala di Tanah Suci: Orang Nusantara Naik Haji", <http://www.Let.uu.nl/-Martin VanBruinessen/personal/publications/mencari ilmu dan pahala>.

¹⁸ M. Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: LkiS, 2007)

¹⁹ Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987).

²⁰ Mustofa W. Hasyim, Ahmad Munif (ed.), *Haji Sebuah Perjalanan Air Mata, Pengalaman Beribadah Haji 30 Tokoh*, (Yogyakarta: Bentang, 1993).

²¹ E. Syarief Nurdin, E Kosasih (ed), *Seratus Keajaiban di Tanah Suci, Pengalaman Unik Jamaah Haji*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1997).

Penelitian ini mencari nilai-nilai universal dalam ibadah haji melalui penelusuran idealitas ibadah haji, yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, praktik haji Rasulullah dan pengalaman muslim. Hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman agar haji tidak dijadikan sebagai wisata spiritual tahunan, tetapi memiliki daya gerak yang luar biasa akibat internalisasi nilai-nilai luhur dari penghayatan dan pemaknaan ibadah tersebut.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan, Data-data primer diperoleh melalui sumber-sumber kepustakaan tertulis, baik kitab, buku, karya ilmiah, surat kabar, majalah, jurnal keilmuan dan wawancara yang berkenaan dengan pengalaman dan manfaat atau nilai-nilai haji bagi masyarakat Indonesia. Sumber data yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah haji selain dokumentasi tertulis juga dari pengalaman jamaah haji, dan pengamatan penulis dalam perayaan pelepasan dan penyambutan jamaah haji.

Buku rujukan penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir tentang ayat-ayat haji dan kitab-kitab *syarah* hadis. Buku-buku lain yang menyoroti tentang haji juga dijadikan sebagai rujukan utama penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif interpretatif.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara umum terbagi kepada tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup yang disusun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat

sub-sub bab. Bab I pendahuluan, memuat sub-sub antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode dan pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan. Semua sub-sub di atas dimaksudkan sebagai kerangka dari batasan yang dikaji oleh penulis.

Pada bab II, penulis memulai pembahasan haji dengan menuliskan idealitas haji untuk mencari akar otentisitas suatu ibadah bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Bab ini dilakukan untuk menelusuri akar sejarah ibadah haji itu sebelum mengalami perkembangan dan pergeseran akibat berbagai hal dalam khazanah Islam. Penggunaan istilah hadis pada bab ini lebih menitik-beratkan pada hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan-keutamaan, anjuran dan larangan-larangan haji.

Berbeda dengan bab II, Pada bab III penulis membahas idealitas haji yang termanifestasikan dalam teladan Rasulullah saw berhaji. Bab ini terutama mengetengahkan hadis periwayatan Jabir tentang praktek haji Rasulullah saw dalam peristiwa haji wada'. Selanjutnya penulis menyorot tentang bagaimana perkembangan manasik haji dewasa ini. Adakah perubahan signifikan atau sekedar pergeseran-pergeseran warna dan corak dari perjalanan waktu? Secara umum bab ini terbagi dalam dua bagian penting. *Pertama*, haji Rasulullah saw dan *kedua*, pandangan ulama fikih sebagai agen perkembangan khazanah fikih tentang manasik haji.

Bab IV membahas pengalaman haji muslim yang terbagi dalam tiga bagian. *Pertama*, fungsi dan tujuan haji. Bahasan ini memaparkan beberapa fungsi yang dimainkan dari sebuah ibadah haji yang sangat beragam. Dan juga beberapa

motif jamaah haji dalam melakukan ibadah ini. *Kedua*, ulasan tentang makna dan hikmah ibadah haji. Bahasan ini menjelaskan tentang makna dan hikmah amalan-amalan haji yang menghasilkan suatu nilai yang bersifat universal, tak lekang oleh waktu dan tempat. *Ketiga*, Manfaat dan Nilai ibadah haji. Bahasan terakhir ini mencantumkan kutipan berbagai pengalaman muslim selama menunaikan ibadah haji, terutama pada saat melakukan amalan-amalan haji yang telah diklasifikasikan berdasarkan analisa yang dilakukan. Inti dari tesis ini adalah pencapaian nilai-nilai universal yang tersaripatikan dari pemahaman komprehensif ibadah haji yang ideal. Hal ini tercermin dari perubahan sikap dan perilaku sekembalinya seorang haji dari melaksanakan ibadah haji.

Pada bab V sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang haji dalam al-Qur'an, hadis dan pengalaman muslim, penulis menarik beberapa kesimpulan yang secara umum ditujukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab I tesis ini.

Haji yang ideal menurut al-Qur'an adalah haji yang dilakukan semata-mata karena Allah swt. Di dalam pelaksanaannya, seorang jamaah harus memperhatikan larangan-larangan haji. Setelah berhaji seseorang tetap diperintahkan untuk melakukan dzikir. Sedangkan dalam hadis, masalah haji disebutkan sebagai salah satu Rukun Islam yang lima. Ia diwajibkan atas setiap muslim yang mampu, sekali seumur hidup. Selain itu haji juga sebagai jihadnya kaum perempuan. Orang yang menahan diri dari tidak melakukan larangan-larangan haji akan diampuni dosa-dosanya, bagaikan seorang bayi yang baru lahir dari rahim ibunya. Haji yang ideal menurut hadis adalah haji mabrur, yang balasannya tiada lain adalah surga.

Rasulullah saw melakukan ibadah haji hanya satu kali, yang dikenal dengan haji wada'. Pelaksanaan haji tersebut disertai oleh sahabat-sahabat beliau, terjadi pada tahun ke-10 Hijriyah dengan mengambil miqat di Dzul Hulaifah. Beliau dan para sahabat yang membawa binatang kurban melakukan haji ifradh, sedangkan para sahabat yang tidak membawa binatang kurban diperintahkan Rasulullah saw untuk

melakukan haji tamattu'. Sementara itu, Aisyah ra melakukan haji qiran. Dari sinilah muncul tiga macam tata cara pelaksanaan haji; ifradh, tamattu' dan qiran. Jauhnya jarak dengan umat setelah masa Rasulullah saw, meniscayakan kehadiran para *fuqaha* yang memunculkan perspektif baru tentang pelaksanaan haji. Perkembangan manasik haji menurut ulama fikih, lebih pada kesepakatan adanya beberapa amalan-amalan haji yang harus dilakukan oleh orang yang berhaji. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penentuan hukum amalan-amalan haji tersebut, sehingga muncul klasifikasi; rukun, wajib dan sunat haji.

Ada beberapa manfaat ibadah haji yang dapat dipetik dari pengalaman muslim berhaji, antara lain menyangkut persoalan hubungan sosial, ekonomi atau perdagangan dan untuk menambah pengetahuan. Selain itu, haji juga merupakan kesempatan untuk memenuhi kerinduan rohani dan perintah agama. Dari pemahaman ibadah haji yang komprehensif dan pelaksanaannya yang khusyuk, akan melahirkan nilai-nilai universal, antara lain keikhlasan, kepasrahan (tawakkal), ketakwaan, kesabaran, ketabahan, dan berbuat amal shaleh serta menjauhi dan menolak segala kejahatan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Selain itu juga dapat mencegah perbuatan maksiat, berbantah-bantahan, berlaku sombong dan lain sebagainya.

Dengan nilai-nilai itu diharapkan seorang haji akan berakhhlak mulia sekembali ke tanah air masing-masing, sehingga ibadah haji sesuai dengan tujuannya memiliki daya ubah positif bagi diri individu muslim tersebut maupun lingkungannya.

B. Saran-saran

Keterbatasan penelitian ini meyisakan beberapa ruang untuk penelitian selanjutnya. Permasalahan haji begitu luas sehingga terus dibutuhkan kontribusi semua pihak agar haji tidak hanya menjadi ibadah formalistik tetapi juga fungsionalis. Hal ini tentu membutuhkan sumbangsih dari peneliti-peneliti selanjutnya.

Kepada individu muslim, disarankan untuk memahami dengan baik tata cara (*manasik*) haji secara khusus demikian pula pemaknaannya, sehingga dapat membedakan antara ibadah dan tradisi. Kepada para pembimbing, disarankan untuk menjelaskan kepada calon jamaah haji tentang nilai-nilai yang harus dibawa seseorang sepulang haji, sehingga masing-masing jamaah tidak saja membawa oleh-oleh berupa materi, tetapi juga membawa oleh-oleh berupa perubahan prilaku. Kepada institusi atau penyelenggara haji, disarankan untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada calon jamaah haji, baik sebelum keberangkatan ke Tanah Suci, saat pelaksanaan ibadah haji, maupun setelah haji. Pelayanan itu tidak saja pelayanan fasilitas fisik, tetapi juga sosialisasi pengetahuan agama, berupa pemedatan materi-materi manasik haji terutama ke arah pemberian materi nilai-nilai universal haji. Diharapkan target dari kepulangan jamaah haji adalah perubahan prilaku kearah yang lebih baik sehingga ibadah haji mereka tidak saja bersifat formal tetapi juga fungsional. Dengan demikian pembinaan jamaah haji pasca pelaksanaan ibadah haji harus tetap intens dilakukan agar dapat menjaga kemaburuan haji jamaah.